

Berat Badan

Jika seseorang memiliki berat badan yang berlebih (over weight) atau mengalami kegemukan (obesitas), atau yang memiliki lemak tubuh 10-15% diatas lemak tubuh normal, maka perempuan tersebut akan menderita gangguan pertumbuhan folikel di ovarium yang terkait dengan sebuah sindrom ovarium poli kistik. Di samping berat badan yang berlebih maka berat badan yang rendah juga dapat mengganggu fungsi fertilitas seorang perempuan. Zat gizi yang cukup seperti karbohidrat, lemak dan protein sangat diperlukan untuk pembentukan hormon reproduksi yang berakibat terhadap peningkatan kejadian infertilitas pada perempuan tersebut.

Gaya Hidup

Gaya Hidup yang dimaksud adalah pola makan dan kebiasaannya sehari-hari. merokok dapat menjadi salah satu penyebab infertilitas. Di samping itu penyalahgunaan obat narkotika juga dapat juga dapat menurunkan produksi hormon reproduksi. alkohol telah pula terbukti menjadi penyebab gagalnya reproduksi

Lingkungan

Lingkungan beberapa zat polutan seperti saat ini dicurigai memiliki kaitan yang erat dengan tingginya kejadian infertilitas akibat endometriosis terutama bagi perempuan yang tinggal di daerah perkotaan

Penatalaksanaan pada wanita

Penatalaksanaan Infertilitas

1. Langkah pertama adalah anamnesis, ini merupakan cara yang terbaik untuk mencari penyebab infertilitas pada wanita. Banyak faktor penting yang berkaitan dengan infertilitas dapat ditanyakan pada pasien
2. Langkah kedua adalah analisis hormonal, dilakukan jika dari hasil anamnesis ditemukan riwayat, atau sedang mengalami gangguan haid, atau dari pemeriksaan dengan suhu basal badan ditemukan anovulasi
3. Langkah III adalah uji pasca-sanggama. tes ini dapat memberi informasi tentang interaksi antara sperma dan getah serviks.
4. Langkah IV yaitu penilaian ovulasi. Penilaian ovulasi dapat diukur dengan pengukuran suhu basal badan
5. Langkah V yaitu pemeriksaan bakteriologi. Perlu dilakukan pemeriksaan untuk mengetahui ada tidaknya infeksi pada organ organ reproduksi
6. Langkah VI adalah analisis fase luteal
7. Langkah VII yaitu diagnosis tuba falopii (saluran reproduksi). Karena makin

Penatalaksanaan pada Pria

Umumnya adalah dengan analisis sperma. Dari hasil analisis sperma dapat terlihat kualitas dan kuantitas dari spermatozoa.



INFERTILITAS

RSUP dr. KARIADI

Jl. Dr. Sutomo No.16 Semarang 50244

Fax. 024-8318617, Telp. 024-8413476

Nomor Pengaduan : 08886509262

Email : humas_rskariadi@yahoo.co.id

Website : www.rskariadi.co.id

Ketidak suburan (infertilitas)

Ketidak suburan (infertilitas) adalah suatu kondisi dimana pasangan suami istri belum mampu memiliki anak walaupun telah melakukan hubungan seksual sebanyak 2-3 kali seminggu dalam kurun waktu 1 tahun tanpa menggunakan alat kontrasepsi jenis apapun. Pasangan suami istri dianggap infertil apabila memenuhi syarat-syarat berikut:

Pasangan tersebut berkeinginan untuk memiliki anak.

Selama satu tahun atau lebih berhubungan seksual, istri belum mendapatkan kehamilan.

Frekuensi hubungan seksual minimal 1-3 tahun dalam setiap menggunya

Istri maupun suami tidak pernah menggunakan alat ataupun metode kontrasepsi, baik kondom, obat-obatan dan alat lain yang berfungsi untuk mencegah kehamilan.

Secara medis infertilitas dibagi menjadi dua jenis, yaitu infertilitas primer yang berarti pasangan suami istri belum mampu dan belum pernah memiliki anak setelah satu tahun berhubungan seksual sebanyak 2-3 kali perminggu tanpa menggunakan alat kontrasepsi dalam bentuk apapun dan infertilitas sekunder yang berarti pasangan suami istri telah atau pernah memiliki anak sebelumnya tetapi saat ini belum mampu memiliki anak lagi setelah satu tahun sebanyak 2-3 kali perminggu tanpa menggunakan alat atau metode kontrasepsi jenis apapun.

Faktor Penyebab Infertilitas

Sebanyak 60%-70% pasangan yang telah menikah akan memiliki anak pada tahun pertama pernikahan mereka. Sebanyak 20% akan memiliki anak pada tahun ke 2 dari usia pernikahannya. Sebanyak 10%-20% sisanya akan memiliki anak pada tahun ke 3 atau lebih atau tidak pernah memiliki anak. Infertilitas tidak semata-mata terjadi kelainan pada wanita saja. Hasil penelitian membuktikan bahwa suami menyumbang 25-55%, keduanya 10%, dan idiopatik 10%. Hal ini dapat menghapus anggapan bahwa infertilitas terjadi murni karena kesalahan dari pihak wanita/istri.

Berbagai Gangguan yang Memicu Terjadinya Infertilitas pada Wanita

1. Gangguan Organ Tubuh

- a. Infeksi Vagina, sehingga meningkatkan keamanan vagina akan membunuh sperma dan pengkerutan vagina.
- b. Kelainan pada leher Rahim(serviks). apabila mukus sedikit di serviks, perjalanan sperma ke dalam rahim terganggu. Selain itu, bekas operasi pada serviks yang menyisakan jaringan parut juga dapat menutup serviks sehingga sperma tidak dapat masuk ke rahim
- c. Tuba falopii akibat infeksi yang mengakibatkan adhesi tuba falopii dan terjadi obstruksi sehingga ovum dan sperma tidak dapat bertemu.

2. Gangguan ovulasi

3. Kegagalan Implantasi

4. Faktor kekebalan tubuh (Immunologis)

5. Lingkungan paparan radiasi dalam dosis tinggi, asap rokok, gas anastasi, zat kimia, dan pestisida dapat menyebabkan toksik pada seluruh bagian tubuh termasuk organ reproduksi yang akan mempengaruhi kesuburan.

Penyebab Infertilitas pada Pria

- a. Kelainan pada Alat Kelamin
- b. Kegagalan Fungsional
 1. Kemampuan ereksi kurang
 2. kelainan pembentukan spermatozoa
 3. Gangguan pada sperma
 4. Kurangnya hormon
 5. Gangguan pada testis (kelenjar kelamin)

Penyebab pada Suami dan Istri

- a. Gangguan pada Hubungan Seksual
- b. Faktor Psikologis antara kedua pasangan(suami istri)

Faktor Di Luar Organ

Faktor Usia

perempuan dengan rentang 19-26 tahun memiliki kemungkinan untuk hamil dua kali lebih besar dari pada perempuan dengan rentang usia antara 35-39 tahun.

Penelitian menunjukkan hanya sepertiga pria berumur diatas 40 tahun yang mampu menghamili istrinya dalam waktu 6 bulan dibanding dengan pria yang berumur dibawah 25 tahun. selain itu, usia yang semakin tua juga mempengaruhi kualitas sel sperma.